

PERANAN DRUMSET DALAM MUSIK KIAI KANJENG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Aditya Luthfi

05205241009

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

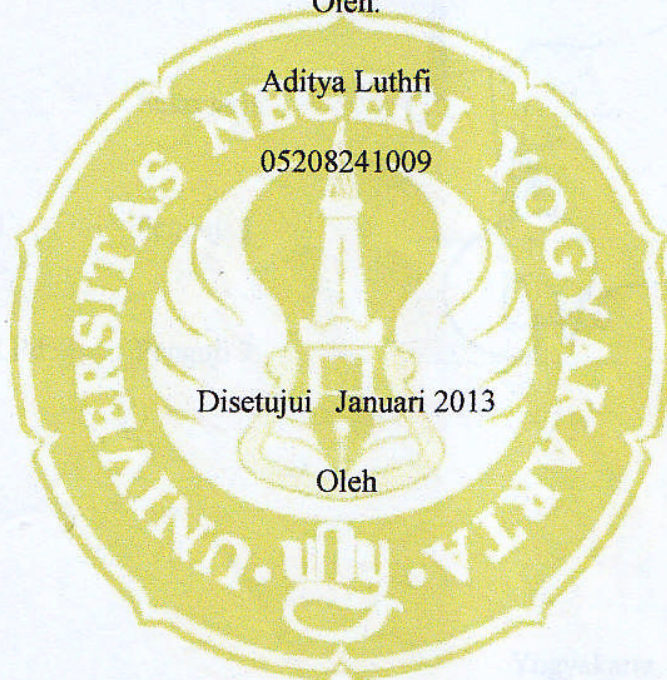
PERANAN DRUMSET DALAM MUSIK KIAI KANJENG

SKRIPSI

Oleh:

Aditya Luthfi

05208241009



Disetujui Januari 2013

Oleh

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing I

Drs. Pujiwiyanana, M.Pd

NIP. 19671221 199303 1 001

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing II

Fuadi, S.Sn, M.A

NIP. 19781202 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Peranan Drumset Dalam Musik Kiai Kanjeng** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tumber Silaen, M.Hum	Ketua		12/09-2013
Fuadi, S.Sn. M.A	Sekretaris		11/09-2013
Drs. Sritanto, M.Pd.	Penguji 1		9/09-2013
Drs. Pujiwiyan, M.Pd	Penguji 2		12/09-2013




Yogyakarta, 21 Maret 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aditya Luthfi

NIM : 05208241009

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Peranan Drumset Dalam Musik Kiai Kanjeng

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan untuk mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis,



Aditya Luthfi

MOTTO

*Life is like riding a bicycle, to keep your
balance, you must keep moving.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Pujiwiyana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1, atas ilmu, arahan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
2. Bapak Fuadi S.Sn, M.A selaku Dosen Pembimbing 2 sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan, ilmu, arahan, serta kesabaran selama saya menjadi mahasiswa di kampus tercinta ini.
3. Keluarga saya, bapak, ibu, mbak Intan yang doa, semangat, dan kesabarannya tidak pernah putus untuk saya.
4. Cak Nun, terimakasih atas ilmu dan dukungan serta arahannya selama ini.
5. Teman-teman Kiai Kanjeng atas bantuan dan supportnya selama ini.
6. Calon istri saya yang sangat saya sayangi, Lintang, yang doa,semangat, dan perhatiannya tidak pernah putus untuk saya.
7. Keluarga kidul, bapak, ibu, dan dek Reza, terimakasih untuk doa, semangat, dan perhatiannya kepada saya selama ini.
8. Teman-teman JMS (Jogja Music School) atas pengertiannya dan kebersamaannya.
9. Teman-teman saya di Sengorotop bikebaik Team : Papa Banshee Aryo, Bagong, Hellocoky, Bian Lazuardi, Bang Didoz LaVida dan kawan-kawan tim 4X dan downhill saya.

10. Semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas semua bantuannya.

Meskipun saya telah berusaha dengan segenap kemampuan, namun saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saya sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis,

Aditya Luthfi

Daftar Isi

Judul.....	i
Persetujuan.....	ii
Pengesahan.....	iii
Pernyataan.....	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar	xi
Abstrak.....	xiii

BAB IPENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB IKAJIAN TEORI..... 7

A. Drum	7
1. Sejarah Drum.....	7
2. Pengertian Drum.....	11
3. Bagian-bagian Drum.....	12
4. Teknik Memukul.....	19
B. Fungsi Drum.....	28
C. Kiai Kanjeng.....	30
Sejarah Kiai Kanjeng.....	30
D. Musik Kiai Kanjeng.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

35

A. Desain Penelitian.....	35
B. Tempat Penelitian.....	36
C. Instrument Penelitian.....	36
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
E. Sumber Data Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data Penelitian.....	40
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

43

A. Deskripsi Data.....	43
B. Pembahasan.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....57

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA.....59**LAMPIRAN.....61****FIELD NOTE.....62****GLOSARIUM.....70****DOKUMENTASI.....71**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Snare Drum.....	12
Gambar 2. Tom-tom.....	13
Gambar 3. Bass Drum.....	14
Gambar 4. Cymbal.....	15
Gambar 5. Ride Cymbal.....	16
Gambar 6. Hi-Hat.....	17
Gambar 7. Cress Cymbal.....	18
Gambar 8. Stick Drum.....	19
Gambar 9. Pukulan Biasa.....	20
Gambar 10. Rim Click.....	20
Gambar 11. Rim Shot.....	21
Gambar 12. Stick on Stick.....	21
Gambar 13. Open Stick.....	22
Gambar 14. Top Cymbal.....	23
Gambar 15. Ride Cymbal.....	23
Gambar 16, Cress Cymbal.....	24
Gambar 17, Top Hi-Hat.....	25
Gambar 18, Ride Hi-Hat.....	25
Gambar 19, Open Hi-Hat.....	26
Gambar 20, Close Hi-Hat.....	27

PERANAN DRUM DALAM MUSIK KIAI KANJENG

Oleh:

Aditya Luthfi

05208241009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan drumset dalam musik Kiai Kanjeng. Drumset sangat besar dan penting peranannya dalam setiap pertunjukan musik Kiai Kanjeng. Dalam setiap penampilannya, Kiai Kanjeng memasukkan berbagai macam jenis alat musik, termasuk drumset yang peranannya sangat besar dalam musik Kiai Kanjeng.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (a) tahap induktif komparatif, (b) tahap kategorisasi, dan (c) menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini adalah drumset merupakan instrument yang penting dalam musik Kiai Kanjeng. Drum berperan sebagai *rhythm maker* atau pembuat tempo, sebagai “penitik” (pemberi tanda), untuk menunjukkan ciri khas musik yang dimainkan dan sebagai “jantung/nafas” pertunjukan musik agar musik itu hidup, dan juga sebagai pembeda jenis ritme.

Kata kunci: Drumset, Peranan, Musik Kiai Kanjeng

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan satu bentuk kesenian yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sisi personal manusia, bersifat universal dan sekaligus dinikmati beragam kalangan usia, status, latar belakang budaya, dan sebagainya. Kekuatan musik mampu menembus batas ruang dan waktu. Pengaruh musik ini tampak pada banyak sisi kehidupan masyarakat. Musik dengan beragam kompleksitas komposisinya berikut segala paham yang dibawanya berkembang sejalan dengan perkembangan pola pikir dan cara hidup masyarakat melalui ekspresi kreativitasnya. Sejak awal peradaban manusia ketika dengan peralatan sederhana musik digunakan untuk saran hubungan transedental, pelengkap upacara, pengiring tarian, dan sebagainya. Pada perjalanan selanjutnya dimana sistem politik, organisasi sosial semakin berkembang, musik berkembang pula menjadi salah satu medium yang digunakan masyarakat dalam menjalani proses kehidupan.

Secara esensial musik memiliki kekuatan yang tak harus mesti dipahami, namun cukup menyentuh tanpa harus menjadi verbal terlebih dahulu. Sedangkan sisi keberadaannya begitu dihasilkan sebagai karya dengan sendirinya langsung menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam segala konteks kehidupan. Alan P Meriam memberikan pernyataan yang cukup menarik, yaitu bahwa:

“Once music is produced, it becomes property of one sort another – property of an individual, of a particular group, or perhaps of the society at large”

(Begitu musik dihasilkan, karya itu menjadi milik seseorang atau yang lainnya – milik individu, milik kelompok tertentu, atau milik masyarakat pada umumnya).

Hal ini juga sudah dibahas oleh Yaap Kunst jauh hari sebelumnya (1958) yang menyatakan adanya tiga kepemilikan dari nyanyian-nyanyian yang ada, yaitu komposisi milik orang-orang tertentu, komposisi yang seharusnya dipertunjukkan oleh orang-orang tertentu saja, dan komposisi-komposisi yang hanya dipertunjukkan oleh kelompok-kelompok tertentu saja, kasta atau suku tertentu. Eksistensi musik tersebut ada yang melekat sebagai bagian dari suatu bentuk upacara (budaya atau agama) dan ada yang tidak merupakan bagian dari suatu upacara (hanya merupakan bentuk karya estetis si seniman).

Kedua kategori kehidupan musik itu, dengan segala manifestasi estetika yang diberikannya, merupakan produk manusia jauh di masa lalu. Pada manusia sekarang, musik tidak senantiasa mempunyai citra estetika yang sama dengan manusia penghuni nusantara di masa lalu. Diantara hasil karya musik pada masa sekarang tersebut menjadikan nyanyian (*verbalize*) sebagai bagian dari komposisinya, baik dikemas dalam bentuk puisi maupun dalam bentuk prosa. Prinsip dasar dari nyanyian adalah komunikasi antara penyanyi dan pendengar melalui bahasa sebagai media. Namun agar aktualisasi kehidupan pertunjukan musik tradisi itu sebagai media benar-benar mampu menelusuri citra estetika dan logika manusia sekarang, diperlukan konsep dan rancangan kreatif. Maka dari itu langkah dan pendekatan yang optimal dalam bingkai revitalisasi penciptaan karya-

karya musik berpotensi sangat besar dalam memberi kontribusi penting pada gerak mobilitas dan dinamika masyarakat.

Musik tradisional (daerah) adalah kelompok musik yang lahir dan berkembang di daerah- daerah di seluruh Indonesia. Sifat musik tradisional lebih terikat akan fungsional dalam sosial masyarakat tersebut. Sedangkan musik modern yaitu kelompok musik yang sedang disenangi masyarakat pada kurun waktu tertentu (Sumardjo, 2000: 4).Modern di sini dimaksudkan adanya sentuhan teknologi yang dianggap lebih beradab dan lebih maju. Selain itu musik modern bersifat terbuka, artinya komposisi dan gaya musik sangat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman musikal para musisi dari setiap masa.

Dulu belum terlalu banyak grup musik di Indonesia yang berusaha untuk memadukan instrument modern dengan instrument tradisional yang ada.Seiring perkembangan musik dan kebutuhan pertunjukan kini cukup banyak grup musik yang mencoba untuk menggabungkan keduanya.Selain itu kini telah banyak festival musik kontemporer yang diadakan.Salah satu grup yang menggabungkan antara instrument modern dan tradisional adalah Kiai Kanjeng.

Kiai Kanjeng merupakan kelompok musik orkestra gamelan yang *diinisiasi* oleh Emha Ainun Najib.Kiai Kanjeng adalah kelompok musik plus mencoba menjalankan kemerdekaan bermusik yang tidak terkungkung pada satu dua jenis aliran musik.Kelompok musik Kiai Kanjeng memadukan alat musik yang masuk kategori tradisional dan modern.Kiai Kanjeng memainkan semua jenis musik mulai musik ethnic, jazz, rock, R&B, country, reggae dan pop. Musik Kiai kanjeng terdiri dari berbagai macam instrumen. Penggarapan

musik Kiai Kanjeng dengan diaransemen melalui penggabungan idiom-idiom musik tertentu dan disesuaikan dengan kondisi sosial saat ini. Hal ini mempermudah proses komunikasi sosial, dan ini adalah sebuah keunikan yang dimiliki Kiai Kanjeng. Itulah yang membedakan musik ini dengan yang lain sekaligus menjadi identitas musik Kiai Kanjeng. Salah satu komponen alat musik yang dimainkan dalam kelompok Kiai Kanjeng adalah drumset. Fungsi drumset dalam komposisi musik Kiai Kanjeng sangatlah penting. Drumset sangat mempengaruhi dalam setiap permainan musik, karena drumset memiliki peran penting sebagai “penjaga gawangnya” grup dan drumset drummer disini harus memiliki beat, rhythm, tempo dan soul yang kuat. Permainan drum musik Kiai Kanjeng memberikan warna tersendiri dalam penyajian komposisi musik. Suatu komposisi atau musik ketika dibawakan dengan permainan drum tertentu menjadi sajian yang menarik, apalagi dalam komposisi tersebut diperkaya dengan sentuhan perkusi gamelan. Pada dasarnya permainan drum tersebut dimasukkan dalam konsep nada gamelan Kiai Kanjeng yang bila diperhatikan memiliki solmisasi yang belum sempurna: sel, la, si, do, re, mi, fa, sol. Karenanya, permainan drum musik Kiai Kanjeng harus senada dengan penyempurnaan terus dilakukan dengan *ninthing* instrumen gamelan (saron, bonang dan sebagainya) yang baru.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas bahwa permainan drum dalam suatu kelompok musik memberikan warna dan kontribusi sangat penting, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang permainan drum pada musik Kiai Kanjeng

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas bahwa permainan drum dalam suatu kelompok musik memberikan warna dan kontribusi sangat penting, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang permainan drum pada musik Kiai Kanjeng.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peran drumset dalam musik Kiai Kanjeng.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana fungsi drumset pada musik Kiai Kanjeng.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan drumset dalam musik Kiai Kanjeng.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan dalam memilih metode permainan bagaimana peran drum dalam musik Kiai Kanjeng dan musik kontemporer lainnya.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian permainan drum pada musik Kiai Kanjeng diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti, yang dapat mengembangkan pengetahuan tentang drumset dalam sebuah komunitas musik, terutama peran drumset dalam musik Kiai Kanjeng.
- b. Mahasiswa Pendidikan Seni Musik, sebagai bahan referensi peran drumset dalam musik Kiai Kanjeng dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- c. Masyarakat umum, untuk menambah pengetahuan tentang drumset, musik, dan Kiai kanjeng.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Drum

1. Sejarah Drum

Secara umum, drum adalah alat musik tertua di dunia. Usia drum itu sendiri sudah setua sejarah peradaban manusia. Bentuk drum yang paling primitive adalah dalam bentuk kayu besar dan panjang yang pada bagian tengahnya dibuat lubang memanjang untuk dapat menghasilkan suara. Cara memukul drum itu dengan menggunakan alu (stick yang besar dan panjang). Alat music ini disebut “LOGO” (LOG DRUM) (Ossa Sungkar, 2006).

Perkembangan selanjutnya, drum mulai dibuat dengan menggunakan kayu gelondongan yang dibuat lubang pada bagian dalamnya, dan di bagian atasnya dipasang kulit hewan untuk menghasilkan suara resonansi suara pada saat ditabuh. Alat music seperti ini disebut dengan istilah “PEG DRUM”.

Masyarakat Afrika adalah orang pertama yang menggunakan alat musik yang di tabuh pada zaman purba. Pengertian drum disini adalah alat musik yang dimainkan dengan dipukul atau ditabuh.

Pada periode ini drum digunakan hanya sebagai alat/kode untuk berkomunikasi/memanggil suku-suku lainnya atau untuk upacara-upacara adat (*tribal ceremonies*). Di Benua Afrika banyak ditemukan fosil-fosil drum purbakala.

Drumset yang modern lahir dan dikembangkan oleh orang-orang Afro Americana di Amerika Selatan. Ketika itu grup-grup band memainkan drumnya sambil berdiri dan dimainkan dalam bentuk parade atau *defile* keliling kota. Karena itu, band ini disebut “Walking Bands”.

Drummer pada band ini lebih dari satu orang. Pada saat itu snare drum dimainkan oleh satu orang yang disebut “Snare Drummer”, juga bass yang dimainkan oleh satu orang yang disebut “Bass Drummer”, begitu juga cymbal yang dimainkan sambil berdiri dengan mengadu dua buah cymbal dalam posisi menelungkup. Formasi ini dilengkapi juga dengan *horn section* (alat tiup). Warna musik yang dimainkan adalah musik mars/militer/marching. Grup musik ini banyak terdapat di daerah New Orleans dan terbentuk secara tradisional.

Pada perkembangan berikutnya, perangkat drum yang sebelumnya hanya terdiri dari bass drum dan snare saja, mulai ditambahkan dengan variasi-variasi lain seperti tom-tom tetapi belum dapat distem/tuning (menggunakan kulit hewan), cymbal, woodblock, cowbell, temple block, tambourine, yang semuanya itu dipasang diatas bass drum. Pada tahun 1910 ditemukan system pedal untuk membunyikan bass drum. Salah seorang perintis system pedal bass drum ini adalah William F. Ludwig S. pada masa itu ukuran bass drum cukup besar yaitu 26” atau 28”. Drumset ini dilengkapi juga dengan roda pada bagian bawah bass drum, sehingga perangkat drum ini dapat digeser/diubah posisinya. Selain itu, ditemukan juga cymbal untuk hi-hat. Hi-hat tersebut diletakkan di lantai dan dibunyikan dengan cara diinjak kaki kiri, ukuran hi-hatnya adalah 15” sampai 18”. Sebenarnya, cymbal sudah diproduksi dan dipergunakan pada abad ke-16 oleh

orang-orang Turki/Arab, hanya saja penggunaannya belum dalam bentuk perangkat drum.

Pada akhir abad ke-19, drum mulai dapat dimainkan oleh satu orang pemain saja. Jenis music yang dimainkan ketika itu adalah Ragtime, Foxtrot, dan Dixieland. Pada masa ini perangkat drumsudah terdiri dari: Bass drum, Snard, Cymbal, Hi-hat (tanpa stand). Perangkat drum seperti ini menjadi standar drumset pada akhir tahun 1930-an dan 1940-an pada era music swing. Pada zaman ini drummer yang terkenal adalah Roy Knapp. Pada tahun 1930-an drummer jazz legendaries Gene Krupa mulai menggunakan tom-tom dengan ukuran 14” dan dapat distem/tuning. Pada ahir dekade 1930-an muncul bass drum dengan ukuran lebih kecil yaitu 24”. Pada awal 1940-an cymbal sudah tidak dipasang di atas bass drum lagi, tetapi sudah menggunakan *stand*/kaki cymbal. Pada saat itu mulai ditemukan jenis-jenis cymbal seperti ride, crash, dan hi-hat. Pada decade ini drummer jazz yang sangat terkenal adalah Buddy Rich.

Perusahaan pelopor pembuat drum adalah PREMIER (Inggris) dan LUDWIG (Amerika) yang sudah memproduksi drum sejak abad ke-19. Pada decade 1950-an head drum sudah mulai dibuat dari bahan sintesis, yang tidak terpengaruh oleh perubahan suhu udara. Merek head drum yang terkenal saati itu adalah EVERPLAY sedangkan cymbal yang terkenal pada saat itu adalah ZYN (buatan Turki). Di dunia ini, bangsa yang terkenal sebagai pembuat cymbal sejak ratusan abad yang lalu adalah bangsa Turki/Arab.

Pada pertengahan tahun 1950-an dan 1960-an music *rock and roll* lahir dan tumbuh. Perangkat drum yang digunakan oleh drummer *rock 'n roll* pada dekade

ini adalah tetap menggunakan bentuk perangkat drum jazz yang terdiri dari bass, snare, 2 buah tom-tom, ride cymbal, dan crash cymbal. Bentuk asli dari set drum ini adalah set up drum jazz tahun 1930-an. Drummer *rock 'n roll* yang terkenal antara lain Ringo Star (The Beatles). Pada tahun 1970-an lahirlah era music hard rock (music rock yang lebih keras dibandingkan music *rock 'n roll*). Oleh karenanya drummer harus lebih mengandalkan kekuatan untuk memproyeksikan permainan drum dan untuk mengimbangi suara gitar dan bass elektrik yang sudah mulai menggunakan amplifier. Pada masa ini cymbal mengalami perkembangan yang cukup progresif, yaitu dengan ditemukannya variasi-variasi cymbal seperti China, Spalsh, Gong, dan lain-lain.

Drummer-drummer rock menambahkan peralatan drum lain agar suaranya lebih variatif, seperti jumlah tom-tom yang diperbanyak, yaitu dari yang terkecil ukuran 6" sampai yang terbesar/floor tom yang berukuran 18" dan perlengkapan tambahan(asesoris) seperti octoban yang berukuran 6" dengan ukuran shell yang panjangnya 80 cm, rototom (tom-tom tipis tanpa shell dengan ukuran 6" sampai dengan 18"), gong bass drum, timbalis, timpani, vibraphone, dan lain-lain serta penggunaan double bass drum. Hal ini terjadi pada awal 1970-an, saat music hard rock mulai berkembang. Pada masa itu drummer hard rock terkenal adalah John Bonham (Led Zeppelin) dan Ian Paice (Deep Purple). Pada tahun 1980-an ditemukan drum elektronik (*electric drum*) dan penggunaan teknologi trigger. Drum elektronik yang pertama adalah SIMMOB DRUM SDS V. selain itu, juga ditemukan alat untuk memprogram *rhythm/beat* drum dengan bermacam-macam suara. Alat itu disebut dengan RHYTM BOX/DR. RHYTM atau lazim disebut

dengan istilah “drum program”. Merek drum program yang terkenal sat itu antara lain adalah Roland TR 505 dan Roland Drummatix.

Perkembangan selanjutnya adalah penggunaan synthesizer/keyboard yang dapat deprogram untuk menghasilkan bermacam-macam suara (*sound*) drum (*sequencer*) dan mentransfer/mentrigger ke dalam set-up drum, sehingga seorang drummer dapat menghasilkan bermacam-macam suara drum dan dapat membantu mengembangkan imajinasi drummer dalam berkreasi. Pada akhir tahun 1980-an ditemukan system double pedal, yaitu pedal drum untuk kaki kanan dan kiri dengan beater/pemukul 2 buah, yang memungkinkan drummer memainkan bass drum secara dobel, dengan tetap menggunakan single bass drum.

Dewasa ini teknologi drum sudah berkembang sangat pesat, antara lain dengan digunakannya teknologi digital drum/computer drum yang canggih. Merek-merek drum tua yang sampai saat ini masih aktif memproduksi dan mampu bertahan lama adalah Premier, Ludwig, Singerland, dan Gretsch.

2. Pengertian Drum

Drum adalah kelompok instrument perkusi yang terdiri dari kulit yang direntangkan dan dipukul dengan tangan atau sebuah batang. Selain kulit, drum juga digunakan dari bahan lain, misalnya plastik. Drum terdapat di seluruh dunia dan memiliki banyak jenis, misalnya kendang, timpani, bodhrán, ashiko, snare drum, bass drum, tom-tom, beduk, dan lain-lain (Ossa Sungkar, 2006).

Drum yang digunakan dalam berbagai jenis musik seperti pop, rock, dan jazz, *drums* biasanya mengacu kepada drum kit atau *drum set*, yaitu sekelompok

drum yang biasanya terdiri dari snare drum, tom-tom, bass drum, cymbal, hi-hat, dan kadang ditambah berbagai alat musik drum listrik. Orang yang melakukan atau memainkan *drum set* disebut "drummer".

Drum merupakan serangkaian alat musik perkusi (alat music pukul) dengan berbagai bentuk dan ukuran serta spesifikasi yang berbeda-beda dan tergabung menjadi satu rangkaian yang disebut drum set. Alat musik ini mempunyai andil yang sangat besar dalam kancah permusikan. Semua jenis irama musik yang berkembang saat ini, terbentuk dari variasi pukulan drum. Untuk mengetahui lebih lanjut dan bagaimana mempelajari cara dan teknik bermain drum, maka sebaiknya terlebih dahulu kita mengenal drum beserta bagian bagiannya (Cook, 2006).

3. Bagian-bagian Drum

Drum merupakan alat musik yang secara fisik mempunyai bagian yang terpisah, akan tetapi merupakan satu rangkaian yang disebut dengan istilah Drumset. Berikut ini akan dijelaskan bagian-bagian dari drum.

a. Snare Drum



Gambar 1.

www.bennygreb.com

Snare Drum merupakan salah satu bagian utama dari drum dan yang paling sering dimainkan. Posisinya paling dekat dengan pemain. Diameternya biasanya berukuran 10" - 15", tetapi yang sering digunakan adalah ukuran 14". Yang membedakan antara snare drum dengan tom-tom adalah selain bentuknya lebih pendek, pada bagian bawahnya menggunakan kawat-kawat yang berbentuk spiral (snare wire). Jika anda pukul head atas snare drum maka snare wire dibawah segera merespon, dengan cara memukul kembali head bawah sehingga menghasilkan suara yang tajam. Maka dari itu, sebenarnya 'nyawa' dari snare drum terletak pada snare wrenya. Jika snare wrenya dilepas maka suara yang dihasilkan hampir sama dengan tom-tom.

b. Tom-tom



Gambar 2.

www.bennygreb.com

Tom-tom merupakan salah satu bagian utama dari drum. Tom-tom berbentuk seperti gendang. Tom-tom terdiri dari berbagai macam ukuran, diameternya mulai dari 6-12 inci. Ukuran suatu drum biasanya ditulis 12x10 yang

maksudnya adalah kedalamannya 12 inchi dan diameternya 10 inchi. Diameter tom-tom bervariasi, biasanya tom-tom paling kecil berdiameter 6", dan berlanjut ke 8", 10", 12", 13", 14", 15", 16", 18" dan 20".

Ukuran tom-tom 14" keatas dapat digolongkan sebagai floor tom-tom, tetapi tergantung dari peletakannya juga. Biasanya yang kecil disebut small tom-tom, dan yang paling besar disebut large tom-tom/ floor tom-tom. Tom-tom memiliki dua drumhead (selaput gendang), atas dan bawah. Badan tom-tom terbuat dari kayu yang biasa disebut shell.

c. Bass Drum



Gambar 3.

www.bennygreb.com

Bass drum merupakan perangkat drum yang memiliki suara paling rendah frekwensinya. Ukuran bass drum standar adalah berdiameter 22", namun ada juga bass drum yang memiliki ukuran berdiameter 16", 18", 20", 24, bahkan 26". Bass drum berukuran 16" – 20" biasanya digunakan untuk music bergenre jazz,

fusion hingga contemporer. Sedangkan untuk bass drum berukuran 24” dan 26” digunakan untuk music bergenre rock, heavy atau maetal, karena music music semacam itu membutuhkan suara attack bass drum yang kuat, lebar dan tebal.

Fungsi utama bass drum adalah sebagai pembentuk beat atau ritme utama. Untuk ritme yang paling dasar ketukan bass drum jatuh pada hitungan ke-1 dan ke-3. Bass drum sangat kuat pengaruhnya dalam membentuk suatu ritme, karena kebanyakan aksen pertama ada dalam bass drum. Maka dari itu bass drum sangat besar pengaruhnya dalam menjaga tempo.

d. Cymbal



Gambar 4.

www.meinlcymbals.com

Cymbal merupakan salah satu bagian yang terpenting pada drum. Cymbal terbuat dari logam kuningan yang kualitas kekuatannya sudah terjamin dan warna

suara yang dihasilkan sangat cocok untuk digunakan dalam bermain drum. Secara garis besar terdapat tiga jenis cymbal yang biasa digunakan yaitu:

1) Ride Cymbal



Gambar 5.

www.meinlcymbals.com

Ride cymbal adalah salah satu cymbal yang penting dalam perangkat drum. Ride cymbal dapat memperkaya ritme dalam permainan drum dan dapat memperkaya suara pada permainan drum. Ukuran standar ride cymbal adalah 20", akan tetapi ada juga ride cymbal yang memiliki ukuran 18", 19", 21", 22" dan 24".

2) Hi-hat



Gambar 6.

www.meinlcymbals.com

Hi-hat terdiri atas 2 buah cymbal yang ditungkupkan di atas dan di bawah. Kedua cymbal ini dihubungkan menjadi satu dalam sebuah stand hi-hat. Perangkat tersebut memiliki pedal di kaki yang dapat diinjak untuk membuka dan menutupnya hi-hat. Posisi hi-hat sangat menentukan dalam membentuk variasi sebuah ritme permainan. Ukuran standard hi-hat adalah 14", akan tetapi ada juga variasi ukuran hi-hat yaitu, 8", 10", 12", 13", 15" dan 16".

Semakin berkembangnya drum, maka kini tidak sedikit drummer yang menggunakan lebih dari 1 hi-hat, bahkan ada drummer yang menggunakan 4 sampai 8 hi-hat.

3) Crash Cymbal



Gambar 7.

www.meinlcymbals.com

Crash cymbal memiliki peran penting dalam perangkat drum. Fungsi dari crash cymbal adalah sebagai *attack*/aksentuasi dan pemecah suasana dalam sebuah ritme. Ukuran standard crash cymbal adalah 16", akan tetapi ada beberapa variasi ukuran dalam crash cymbal, mulai dari ukuran 13" hingga 20". Ketebalan crash cymbal juga memiliki variasi, mulai dari paper thin (sangat tipis) hingga *extra heavy* (sangat tebal). Semua ketebalan cymbal tersebut memiliki karakter suara yang bervariasi, sehingga para drummer bisa memilih crash sesuai dengan kebutuhan musiknya.

d. Stick Drum



Gambar 8.

www.promark.com

Stick merupakan alat pemukul pada drum yang terbuat dari kayu. Stick terdiri dari dua buah dengan bentuk yang sama, satu dipegang tangan kanan dan satunya untuk tangan kiri.

4. Teknik Memukul

Jenis pukulan pada alat musik drum sangatlah bermacam-macam model dan tekniknya. Misalnya teknik dalam memukul snare drums berbeda dengan teknik memukul pada hi-hat, dan berbeda pula pada bass. Berikut ini cara atau teknik memukul drum.

a. Teknik Memukul Snare Drum

Dalam bermain drum, bunyi yang didominasi oleh snare drum harus terdengar lebih keras dan tegas dari suara yang lain. Bila diambil angka perbandingan, maka perbandingan 1:6 dari suara yang lainnya. Dalam memainkan snare drum dikenal beberapa teknik dalam memukulnya, yaitu :

1) Pukulan Biasa



Gambar 9.

www.hudsonmusic.com

Teknik ini dilakukan dengan cara memukul snare drum dengan tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian.

2) Rim Click



Gambar 10.

www.hudsonmusic.com

Teknik ini dilakukan dengan cara stick tidur menyilang pada snare drum dan memukul snare drum pada bibir snare drum (bagian pinggiran / ring snare

drum), bukan pada membrannya. Untuk memukulnya, seperempat bagian stik harus melewati bibir/ pinggiran snare drum.

3) Rim Shot



Gambar 11.

www.hudsonmusic.com

Teknik ini dilakukan dengan cara memukul snare drum dalam posisi memegang stik rata dengan snare drum, dan saat memukul snare drum stick mengenai ring snare sehingga menghasilkan suara yang lebih tajam. Cara memegang stiknya adalah biasa pada umumnya memegang.

4) Stick on Stick

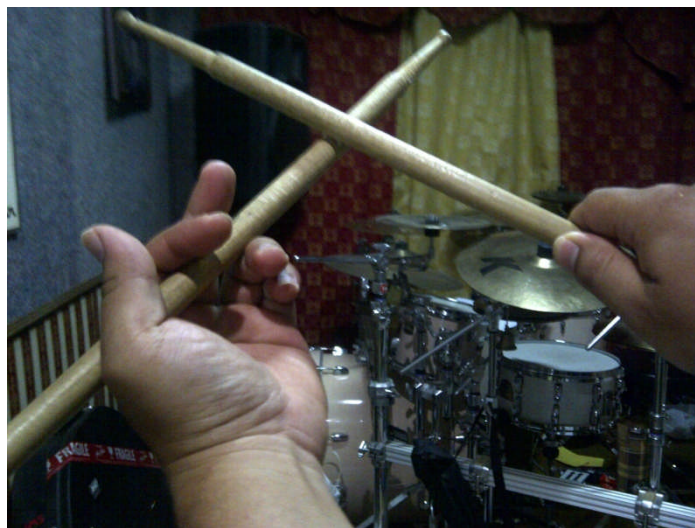


Gambar 12.

(koleksi pribadi)

Stick on stick artinya suara yang dihasilkan melalui stick dengan menggunakan media snare drum. Teknik ini dilakukan dengan cara; ujung stick pada tangan kiri diletakkan diatas membrane snare drum, kemudian stick pada tangan kanan dipukulkan secara bersilang ke stick di tangan kiri, lalu digeser kearah ujung stick di tangan kiri.

5) Open Stick



Gambar 13.

(koleksi pribadi)

Open stick adalah pukulan dengan stick bersilangan yang menghasilkan suara dari stick itu sendiri. Teknik ini dilakukan dengan cara; stick di tangan kanan saling dipukulkan dengan stick pada tangan kiri secara bersilang.

b. Teknik Memukul pada Cymbal

Teknik memukul cymbal sangat penting karena untuk menghasilkan suara yang benar-benar bagus dan beragam pada cymbal. Teknik memukul cymbal pada dasarnya terbagi atas tiga bagian pukulan yaitu:

1. Top Cymbal



Gambar 14.

(koleksi pribadi)

Teknik memukul yang dititik beratkan pada bagian pusat cymbal (center),

2. Ride Cymbal



Gambar 15.

(koleksi pribadi)

Teknik memukul yang dititik beratkan pada bagian dalam cymbal

3. Cress Cymbal



Gambar 16.

(koleksi pribadi)

Teknik memukul yang dititik beratkan pada bagian bibir cymbal.

c. Teknik Memukul pada Hi-hat

Didalam memainkan hi-hat perlu kiranya diperhatikan tentang dua hal, yang pertama adalah tentang teknik pukulan pada hi-hat dan yang kedua adalah tentang teknik memainkan hi-hat. Kedua teknik ini berbeda dalam perlakuannya namun dalam penggunaannya sangatlah erat karena menjadi satu rangkaian perpaduan ketika pemain drum memainkan hi-hat. Terdapat beberapa dalam pukulan hi-hat ketika memainkan drum sebagaimana berikut ini.

1. Top Hi-Hat



Gambar 17.

(koleksi pribadi)

Teknik memukul hi-hat dengan cara memukulkan ujung stik pada bagian central hi-hat. Hal ini dimaksudkan agar suara yang dihasilkan terdengar lebih berat.

2. Ride Hi-hat



Gambar 18.

(koleksi pribadi)

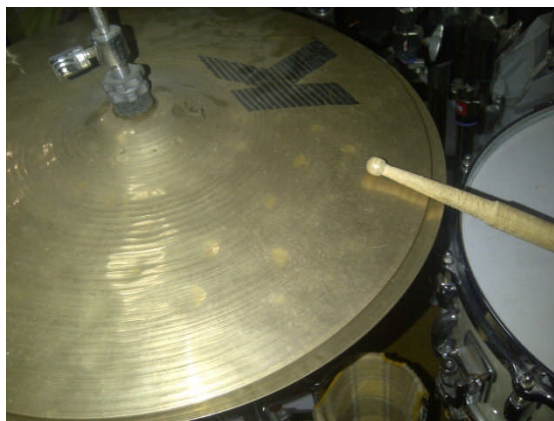
Teknik memukul Hi-Hat dengan cara memukulkan ujung stik pada bagian dalam Hi-hat. Hal ini dimaksudkan agar suara yang dihasilkan terdengar lebih lembut.

3. Crash Hi-hat

Teknik memukul hi-hat dengan cara memukulkan ujung stekik pada bagian bibir hi-hat. Hal juga ini dimaksudkan agar suara yang dihasilkan terdengar lebih ringan.

Kemudian beberapa cara memainkan hi-hat antara lain, yaitu:

- **Open Hi-Hat**



Gambar 19.

(koleksi pribadi)

Hi-hat dipukul dalam kondisi membuka. Teknik memainkannya dengan cara meletakkan kaki kiri pada pedal hi-hat kemudian menekannya dan bersamaan dengan memukul hi-hat.

- **Close Hi-Hat**



Gambar 20.

(koleksi pribadi)

Hi-hat dipukul dalam kondisi menutup. Teknik memainkannya dengan cara meletakkan kaki kiri pada pedal sebagai tumpuan dan tanpa menekannya pukul hi-hat yang dalam posisi menutup.

d. Teknik Memukul pada Bass Drum

Teknik memukul pada bass drum berbeda dengan teknik memukul pada alat yang lain. Perbedaan yang sangat mencolok adalah bahwa bass drum dipukul tidak dengan menggunakan tangan seperti halnya alat-alat yang lain akan tetapi menggunakan kaki. Teknik memukulnya dilakukan dengan cara telapak kaki menekan / memijak pedal pada bass drum.

e. Teknik Bermain Drum

Ada beberapa teknik dalam bermain drum diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Ghost Note*

Salah satu teknik yang penting untuk dipelajari bagi para pemain drum adalah ghost note (menghaluskan pukulan), pada prinsipnya teknik *ghost note* ini harus lebih dirasakan daripada terdengar. Teknik ini sering digunakan untuk mempertebal beat drum dan membuat beat terdengar lebih jazzy.

2) *Linear Drumming*

Dalam permainan drum linear berarti tidak ada satu pun pukulan jatuh bersamaan, setiap pukulan jatuhnya bergantian. Teknik Linear ini dapat membuat suatu *groove/beat* drum terdengar jauh lebih funky. Teknik ini sering kita jumpai pada musik funk dan fusion.

3) *Cross Stepping*

Teknik cross stepping adalah teknik pendukung dalam bermain double pedal, cara memainkan teknik ini adalah injak bersamaan pedal hi-hat dan pedal bass drum sebelah kiri dengan menggunakan kaki kiri. Awalnya kaki kiri akan terasa lebih berat karena menginjak dua pedal sekaligus, teknik ini menghasilkan suara yang seolah-olah anda mempunyai tiga buah kaki.

B. Fungsi Drum

Instrumen musik perkusi tidak hanya dimainkan sebagai pengiring/ritmis, melainkan pula sebagai melodi dan memainkan harmoni. Perkusi umum dianggap sebagai "tulang punggung", atau "jantung" dari sebuah pertunjukan musik, dalam

permainan seringkali dikolaborasikan bersama instrumen bass. Pada musik jazz dan musik populer, bassis dan drummer seringkali dikelompokkan sebagai seksi ritmis. Kebanyakan musik-musik klasik yang ditulis untuk penampilan sebuah orkestra penuh sejak zaman Hadyn dan Mozart menggunakan alat-alat musik string, tiup kayu, dan tiup logam.

Namun demikian, seringkali setidaknya sepasang timpani diikutsertakan di dalamnya, meski tidak digunakan secara aktif dalam keseluruhan pertunjukan (hanya mengisi bagian-bagian tertentu). Pada abad ke delapan belas dan sembilan belas, jenis instrumen musik perkusi yang digunakan mulai beragam seperti triangle dan simbal, meski masih berfungsi seperti halnya timpani, untuk memberi penekanan pada bagian tertentu dalam musik. Barulah pada abad ke dua puluh instrumen musik perkusi mulai sering digunakan dalam pertunjukkan musik-musik klasik. Dalam setiap jenis musik, perkusi memainkan peranan yang penting. Dalam pertunjukkan marching band, perkusi digunakan sebagai penjaga tempo, dan *beat* yang memungkinkan para pemain berjalan secara serempak dan dalam irama dan kecepatan yang sama.

Dalam musik jazz klasik, pendengar dapat dengan segera membedakan jenis ritme dari hi-hat atau bunyi simbal saat kata "swing" diucapkan. Dalam kultural musik yang lebih populer, hampir tidak mungkin untuk menamakan tiga atau jenis irama pada musik rock, hip-hop, rap, funk atau bahkan soul karena pola permainan perkusi tidak memiliki irama dengan *beat* yang sama. Disebabkan ragam jenis instrumen perkusi yang luas, tidak jarang ditemukan ansambel musik besar dengan keseluruhan instrumen yang dimainkannya adalah instrumen

perkusi. Ritmis, melodi, dan harmoni semua muncul dan hidup dalam penampilan tersebut, dan seringkali merupakan pertunjukan yang menarik.

C. Kiai Kanjeng

Sejarah Kiai Kanjeng

Pada pertengahan tahun 80-an di Kota Yogyakarta lahir sebuah kelompok teater dan musik yang dikenal dengan Kelompok Kiai Kanjeng. Embrio dari kelahiran kelompok Kiai Kanjeng adalah Teater Dinasti yang telah muncul semenjak tahun 1976. Tokoh penting dalam proses kelahiran Kiai Kanjeng tersebut adalah Emha ainun Nadjib, seorang tokoh yang memiliki multi talenta dan termasuk salah seorang yang dicatat dalam lembar sejarah kehidupan sosial politik, agama, dan budaya negeri ini.

Emha ainun Nadjib atau yang sering disapa Cak Nun ini adalah pendiri Kiai Kanjeng bersama Novi Budianto dan teman-temannya yang lain, dan sebagai tokoh sentral dalam Kiai Kanjeng karena antara perpaduan Cak Nun pribadi dengan Kiai Kanjeng telah melahirkan banyak karya seni yang bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Cak Nun adalah sebagai penyambung “lidah” antara Kiai Kanjeng dengan masyarakat melalui ceramah-ceramahnya. Cak Nun dalam kehidupan sehari-hari bersama Kiai Kanjeng, melakukan aktivitas-aktivitas dan terjun langsung dalam masyarakat dengan merangkum dan memadukan dinamika kesenian, agama, pendidikan, politik dan sinergi ekonomi guna menumbuhkan potensi dalam masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah. Pada awalnya orang mengenalnya sebagai

seorang penyair, penulis naskah drama dan penulis esai. Akan tetapi ternyata ia melampaui berbagai predikat yang dialamatkan oleh masyarakat dan media massa terhadapnya itu. Pada kelanjutannya ia masuk juga pada wilayah yang bersentuhan secara langsung dengan hamper segala dimensi dalam masyarakat

Musik Kiai Kanjeng bukan hanya berbicara dalam konteks agama islam saja, namun lebih luas lagi pembahasannya, yaitu multi-konteks, berbicara tentang kerukunan etnis, humanisme dan pluralitas agama, social, pendidikan, politik, dan sebagainya, dimana Cak Nun (Emha Ainun Nadjib) dan Kiai Kanjeng hadir sebagai “sahabat masyarakat” yang berposisi independen. Artinya Kiai Kanjeng tidak berpihak pada golongan tertentu, tetapi Kiai Kanjeng lebih kepada menyatukan semua golongan, dan musik Kiai Kanjeng mampu menjadikan music bukan berbicara music hanya untuk music atau seni untuk seni (art of art), namun music mampu berbicara (berkomunikasi) tentang sosial, politik, kemanusiaan, bahkan ketuhanan.

D. Musik Kiai Kanjeng

Konsep musik Kiai Kanjeng adalah hasil dari proses pergulatan yang sangat panjang dan sangat lama. Banyak hal dan peristiwa yang telah memberi warna terhadap seluruh dinamika yang terjadi dalam sejarah panjang tersebut. Dalam pengamatan penulis, Kiai Kanjeng boleh dikata merupakan sebuah kelompok yang lahir bukan karna cita-cita untuk membentuk kelompok musik, tetapi ia lahir lebih karena tuntutan alamiah dari perkembangan jamah yang ditandai dengan respons aktif dari anggota-anggotanya.

Hal ini nampak dari metamorfosa dalam tubuh Kiai Kanjeng sendiri semenjak dari teater dinasti, musikalisasi puisi, masa drama “Pak Kanjeng” hingga sekarang. Pada perinsipnya Kiai Kanjeng adalah sekumpulan orang-orang yang bersepakat untuk menggunakan medium seni (dalam hal ini seni musik dan teater) sebagai sarana dalam melakukan gerakan pembelajaran sosial. Dari perjalanannya itu, Kiai Kanjeng memang tidak bias dilepaskan dari tokoh Emha Ainun Nadjib, seseorang yang memberi warna pada setiap kegiatan dan karya-karya Kiai Kanjeng.

Pada awal kemunculannya, pembacaan puisi yang dibawakan oleh Emha Ainun Nadjib yang diiringi musik gamelan setempat menjadi buah bibir dan melahirkan polemic/perdebatan yang hangat dikalangan penyair khususnya dan dikalangan seniman pada umumnya. Beberapa kalangan menilai bahwa hal itu (membaca puisi dengan diiringi musik) akan membuyarkan makna dari puisi itu sendiri. Demikian sebagian tanggapan dari beberapa penyair terhadap apa yang dilakukan oleh Emha ketika itu.

Demikianlah, pementasan demi pementasan puisi yang diiringi oleh seperangkat gamelanitupun tetap bertahan dan bahkan justru selalu melakukan *build and rebuild* (membangun untuk membangun kembali) dan *shape and reshape* (membentuk dan membentuk kembali) hingga sekarang. Konsep musik yang dibawa oleh kelompok ini lebih dilandasi oleh kebutuhan untuk mewujudkan kesenian yang terlibat.

Menurut pandangan dari beberapa repertoar musik yang dimainkan, orang secara sepintas akan melihat musik Kiai Kanjeng merupakan musik fusi dari berbagai gaya musik yang ada di Indonesia ataupun ragam musik diberbagai belahan dunia. Namun, kiranya hal itu tidak bisa disimpulkan secara sederhana seperti itu karena ternyata Kiai Kanjeng tidak berhenti pada pencapaian fusi musik dan atau hanya menghasilkan aransemen musik dari kekayaan ragam musik etnis dan modern. Prinsip yang membedakan konsep bermusik Kiai Kanjeng dengan kelompok musik lainnya yang paling kentara adalah bagaimana mereka mendudukan musik itu didalam bingkai yang lebih luas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Emha dalam sebuah catatan untuk pengantar ketika melakukan lawatan ke Belanda pada akhir tahun 2008 yang lalu bahwa musik Kiai Kanjeng lahir dari hal-hal yang sangat sederhana yang memainkan tidak indikatif terhadap sejumlah dimensi budaya para pekerja musik, misalnya : kualitas, kreatifitas, karier, profesionalisme 'star' dan sebagainya. Alat-alat musik Kiai Kanjeng, materi artistiknya, pola aransementnya, wilayah sepaik terjang aktualisasi sosial lahir dari suara hati dari manusia-manusia yang tergabung di dalamnya. Suara hati kecil itu misalnya menikmati persaudaraan kemanusiaan, dalam skala kecil dan seluas yng bisa dijangkau.

Gamelan Kiai Kanjeng adalah modifikasi dari gamelan Jawa yang notasinya diciptakan sedemikian rupasehingga secara terbatas bisa mengakomodasi musikal dari wilayah manapun didunia. Tak heran jika dalam melakukan penciptaankarya musiknya, Emha Ainun Nadjib dan kelompok Kiai Kanjeng mampu mengakomodasi berbagai aliran musik dari berbagai macam

budaya musik di dunia. Pilihan konsep musik Kiai Kanjeng ini tidak lain adalah karena musik Emha Ainun Nadjib dan Kiai Kanjeng dipergunakan sarana untuk melakukan komunikasi sosial dalam masyarakat, bahkan menurut catatan yang ada kegiatan Emha dan musik Kiai Kanjeng hingga sekarang telah melakukan komunikasi lintas budaya. Bukti-bukti tentang asumsi ini bisa ditemukan dari serangkaian perjalanan mereka ke berbagai negara di luar negeri dimana mereka melakukan kegiatan dalam komunitas yang sangat heterogen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sugiyono (2006: 15) dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)” berpendapat bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna”

David William (1995) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penelitian tentang peran drum dalam musik Kiai Kanjeng ini menggunakan metode kualitatif. Sebagaimana pendapat dari Moleong (2006: 4) bahwa, “Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah secara keseluruhan sebagai sebuah keutuhan dan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian.” Pendekatan ini digunakan untuk pemahaman dan penafsiran yang cukup agar tidak melenceng dari kenyataan yang ada di lapangan, karena dengan metode kualitatif ini akan dideskripsikan secara akurat dan detail tentang peran drum dalam musik Kiai Kanjeng. Berdasarkan penelitian, fakta serta data-data yang diperoleh, peneliti berusaha menyusun dan menuangkan dalam bentuk tulisan ilmiah.

Peneliti juga mengikuti berbagai event Kiai Kanjeng, sehingga penelitian akan lebih mendetail dikarenakan peneliti terjun langsung didalam perjalanan Kiai Kanjeng.

B. Tempat Penelitian

Penelitian diadakan di berbagai event yang Kiai Kanjeng, selain itu penelitian di lakukan juga disekretariat Kiai Kanjeng di Jalan wates km 2, Gang barokah 287, kadipiro, Yogyakarta. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam waktu tiga bulan terhitung mulaibulan Agustus 2012 sampai dengan November 2012.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah “peneliti sendiri, dimana peneliti melakukan pengumpulan data-data tertulis maupun terekam dari para narasumber maupun informan” (Moleong, 2006: 19). Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk observasi adalah lembaran catatan-catatan dan pedoman observasi. Disamping itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara yang mendalam dengan daftar pertanyaan yang telah disusun atau dirinci sebagai pedoman wawancara, dalam hal ini adalah beberapa personel Kiai Kanjeng, serta dokumentasi tentang hal –hal yang berhubungan dengan peran drum pada musik Kiai Kanjeng.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peran drum pada musik Kiai Kanjeng dimana data-datanya didapat dari narasumber, yaitu *leader* atau pemimpin Kiai Kanjeng serta beberapa personel Kiai Kanjeng. Adapun objek penelitiannya adalah peranan drum dalam musik Kiai Kanjeng.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland, 1984 (dalam Moleong 2006: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “Kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data utama akan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto maupun dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif deskriptif, karena peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau tulisan serta gambar. Seperti yang dituliskan oleh Sugiyono (2006: 23) menyebutkan bahwa “Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu participant observation, in depth interview, dokumentasi, dan triangulasi”. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik dan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1.Observasi

Menurut Marshall, 1995 (dalam Sugiyono, 2006: 310) menyatakan bahwa “*Through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*”.Melalui observasi, peeneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan tujuan memperoleh data-data tambahan sebagai revisi dari hasil yang dilakukan dengan wawancara. Objek yang diamati mencakup berbagai hal umum yang berkaitan langsung dengan peran drum dalam musik Kiai Kanjeng.

Observasi peran drum dalam musik Kiai Kanjeng dilakukan dua kali dalam seminggu, yaitu pada saat Kiai Kanjeng berlatih mulai pukul 20.00 sampai pukul 23.00 bertempat di Kadipiro Yogyakarta.

2.Wawancara

Beberapa teknik pengolahan data yang digunakan adalah “Pengamatan yang berpartisipasi (*participant observation*), wawancara secara mendalam (*in depth interviewing*), penyelidikan sejarah hidup (*live historical investigation*) dan analisis isi (*content analysis*)” (Zuchdi, 1990: 2). “Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara intensif dan pertemuan langsung secara berulang-ulang dengan informan untuk menangkap informasi dengan kata-kata informan itu sendiri” (Bogdan dan Taylor dalam Zuchdi, 1990: 9).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian sehingga diperoleh informasi secara keseluruhan tentang peran drum dalam musik Kiai Kanjeng, yang meliputi: a) *leader* atau pemimpin dalam Kiai Kanjeng; b) para personel Kiai Kanjeng. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Emha Ainun Nadjib atau yang akrab disapa Cak Nun, pemimpin grup musik Kiai Kanjeng, serta para pemain grup musik Kiai Kanjeng. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan langsung berkunjung ke tempat latihan grup musik Kiai Kanjeng tersebut, dilakukan antara pukul 19.00 sampai pukul 20.00 yang dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel (bisa menyesuaikan jadwal latihan Kiai Kanjeng dan peneliti).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian dan biografi), gambar (foto dan sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni gambar, patung, dan film) (Sugiyono, 2006: 329). Untuk menunjang dan melengkapi data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dengan memanfaatkan alat-alat bantu sebagai penunjang pelaksanaan dokumentasi, yaitu: a) kamera foto yang digunakan sebagai alat untuk memotret gambar yang diperlukan seperti pada saat latihan Kiai Kanjeng atau pementasan Kiai Kanjeng di beberapa tempat; b) video yang

digunakan sebagai data proses berlangsungnya latihan atau pementasan Kiai Kanjeng dalam bentuk visual guna memperkuat data yang diperoleh. Pengambilan gambar dilakukan selama proses latihan atau pementasan Kiai Kanjeng berlangsung; c) audio (tape recorder) yang digunakan sebagai alat untuk merekam wawancara yang dilakukan peneliti kepada pimpinan Kiai Kanjeng serta personel Kiai Kanjeng. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut kemudian akan diolah oleh peneliti dalam bentuk tulisan; dan d) studi pustaka yang merupakan alat pendukung berupa buku atau artikel-artikel yang digunakan peneliti untuk mendukung dalam memberikan penjelasan dan melengkapi segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2006: 289), “Inti analisis data penelitian kualitatif terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena, mengklasifikasikan fenomena-fenomena, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu dengan yang lainnya berkaitan.” Dengan demikian, tahap-tahap analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap induktif komparatif, yaitu melakukan pemahaman dan penafsiran antara data yang satu dengan data yang lain kemudian membandingkan antardata;

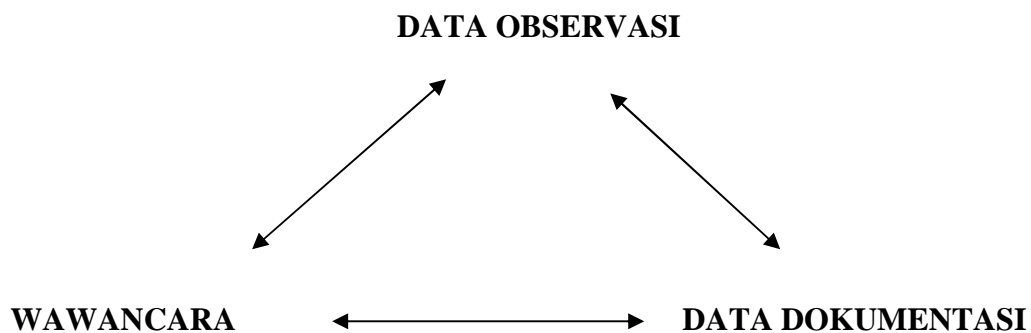
2. Tahap kategorisasi, yaitu melakukan pengelompokan antardata ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan permasalahan yang diteliti;
3. Pembahasan terhadap deskripsi peran drum dalam musik Kiai Kanjeng, sehingga setelah dianalisis secara menyeluruh, maka dapat dilakukan;
4. Inferensi, yaitu membuat kesimpulan tentang masalah yang diteliti.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2006: 327) “Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas derajat kepercayaan yang meliputi perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.” Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian, sehingga peneliti terbuka pada pengaruh ganda. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk mencari secara konsisten interpretasi sehingga berbagai cara yang dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

Triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Cara dalam proses triangulasi yang dilakukan, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi lapangan dan data dokumentasi. Maka triangulasi merupakan segitiga antara narasumber, resume peneliti serta dokumen yang ada, dengan demikina masalah yang menjadi objek penelitian akan terjawab secara sistematis dan bertanggungjawab.

Bagan Triangulasi



Gambar. 21

Sumber: Asih Suprihatini, 2006

Teknik analisa diatas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Proses triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mencari dan mengumpulkan data dari pemimpin grup Kiai Kanjeng serta personel Kiai Kanjeng melalui proses wawancara, dokumentasi dan observasi sehingga diperoleh data yang sama. Hasil dari pengumpulan data melalui berbagai teknik wawancara, observasi dan dokumentasi seperti di atas menunjukkan data yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Musik Kiai Kanjeng

Mendengar nama Gamelan Kiai Kanjeng, ingatan kita seolah diingatkan kembali pada seperangkat gamelan lengkap khas Jawa tradisional berlaras slendro dan pelog. Meskipun format dan instrumennya sama, yakni saron, bonang, dan kendang, suling, gong, dan lain-lain tetapi larasnya bukan slendro atau pelog (*pentatonis*), tetapi lebih luas dari itu, menggunakan laras atau nada-nada diatonis: sel, la, si, do, re, mi, fa, sol.

Namun begitu, nilai-nilai tradisi dalam gamelan Kiai Kanjeng masih sangat kuat melekat. Setidaknya *spirit*, ruh, dan jiwa yang ada dalam nuansa gamelan memperlihatkan adanya wujud kristalisasi makna hidup masa silam terutama nilai-nilai etnis tradisi Jawa dan Arab Islam. Pergulatan *spirit* tradisi ini sesungguhnya sudah dilakukan cukup lama dan melalui proses pengalaman estetis musik yang cukup panjang. Bahkan sejak teater Dinasty di tahun 1980-an, instrumen gamelan sudah sering dipakai dalam ilustrasi pementasan-pementasan puisi ataupun teater, meski kala itu masih terbatas pada laras slendro dan pelog, yang kadang juga dipakai dalam ilustrasi musik puisinya Emha yang biasa dikenal dengan Karawitan Dinasty.

Pada awalnya bentuk musik Kiai Kanjeng memang menggunakan gamelan laras slendro dan pelog, namun pada perkembangannya, karena tuntutan kreativitas dan inovasi, maka perluasan kemungkinan bunyi gamelanpun ditempuh. Apalagi karena eksistensi Emha Ainun Nadjib dengan musik puisinya selalu mengalami hambatan dan larangan-larangan. Maka berangkat dari sinilah ide penciptaan gamelan muncul, dan Emha Ainun Nadjib memberikan ide dan berkeinginan agar diciptakan sebuah gamelan yang tidak berlaras slendro atau pelog, tetapi nada-nadanya disesuaikan dengan nuansa musik yang biasa dipakai dalam ilustrasi atau cukup mengakomodasi dari musikalisasi puisi yang biasa dilakukan oleh Emha Ainun Nadjib. Dan untuk merealisasikan gagasan itu, maka Novi Budianto diberi kepercayaan untuk menggarapnya.

Meski Novi bukan seorang pakar gamelan, tetapi ia tidak harus bereksperimen terlalu lama, justru secara intuitif, Novi melakukan eksplorasi nada-nada sebagaimana saat memberi ilustrasi dalam puisi Cak Nun. Maka terjalin konsep pemusik dan penyair, dan Novi mengalami lintasan sejarah dan nuansa musik dari Jawa, Cina, Arab, sampai Barat, sebagaimana perambahan nuansa puisi-puisi Emha Ainun Nadjib. Dan nada-nada hasil pengakomodasian itu dituangkan dalam format gamelan dengan nada sel, la, si, do, re, mi, fa, sol, dengan G = do atau E minor. Novi menemukan sistem notasi tersebut sebagai upaya agar nuansa yang diinginkan Cak Nun bisa terpenuhi, yakni nuansa musik Jawa, Cina, Arab, dan Barat. Hal ini juga dimaksudkan sebagai pemenuhan tuntutan estetika pertunjukan musik-musik puisi Cak Nun, yang menuntut

perlunya perluasan dari tradisi ke dalam musik yang bisa mengekspresikan ungkapan makna hidup sesuai zamannya.

Perpaduan dari *spirit* tradisi dan nuansa modern ini, menimbulkan dialog musikal yang memperlihatkan gairah eksplorasi dan ekspresi yang sangat luas dan menjadi ciri kekhasan dari musik Kiai Kanjeng, karena merupakan kombinasi dari idiom jazz, rock reggae, pop, dangdut, qosidah, dan tradisi karawitan.

Ekspresi dan eksplorasi musik Kiai Kanjeng tidak membatasi dirinya pada jenis atau aliran musik, karena secara musikal instrument Kiai Kanjeng memiliki berbagai kemungkinan, maka pengembaraan musikalnya sangat beragam: dari eksplorasi musik tradisi Jawa, Bali, Banyuwangi, Melayu, Cina, dan Arab, termasuk penggalan dari berbagai etnik lain seperti Madura, Mandar, Bugis, Banjar, Pesisiran, bahkan sudah merambah dan memasuki musik-musik gaya Umi Kaltsum. Dan ketika melakukan tour ke enam kota di Mesir, Kiai Kanjeng mengkhususkan diri untuk mengubah lagu-lagu “Si Bintang Timur” Ummi Kaltsum, dengan ciri dan kekhasannya, yang ternyata memperoleh sambutan tak terduga hangatnya dari masyarakat Mesir. Ekspresi musik global yang dimiliki Kiai Kanjeng merupakan suatu bentuk sikap globalisme yang tidak hanya terbatas pada aspek musikalnya saja, melainkan juga diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia dan masyarakat.

Personil Kiai Kanjeng menegaskan sikapnya tidak anti musik tradisional tidak juga menolak musik modern, akan tetapi tidak bersedia diperbudak oleh kedua-duanya. Sikap yang demikian bukan hanya dalam budaya musik saja, tetapi mewujudkan sikap globalisme itu juga dalam segala bidang, dan bersentuhan terus

menerus dengan berbagai segmen masyarakat dalam konteks budaya, keagamaan teknologi dan birokrasi, namun tidak ditelan oleh segmentasi itu. Bergaul terus menerus dengan berbagai wilayahpolitik, namun tetap mempertahankan independensi, nasionalisme murni dan murni kemanusiaan sejati.

Kesadaran tentang musik dalam level komunikasi inilah yang nampak pada kegiatan dan aktivitas Emha bersama kelompok musik Kiai Kanjeng. Semua yang mereka kerjakan dilandasi oleh cara pandang mengenai kesenian yang memiliki kapasitas sebagai metode dalam gerakan –gerakan sosial. Sebagaimana ditulis oleh L. Betlts penulis buku *Jalan Sunyi Emha* (dalam versi bahasa Inggris berjudul *The Silent Pilgrimage of Emha*), ia menulis:

All of this was conducted in the spririt of inter-cultural communication. Discussion with Emha will quickly reveal that Kiai Kanjeng does not consider itself primarily a musical group, nor an arts group, but rather, first and foremost, a cultural group. For Kiai Kanjeng, music is just one element in cultural communications. Through music they say, many kinds of human communication can be exploraded including cultural diaogue, political discussion, spiritual enlightmen or simply giving oneself to the music in dance and spontaneous movement, free of any ties.

Semua ini-kegiatan Emha dan kiai Kanjeng dilakukan dengan semangat komunikasi lintas/antarbudaya. Pembicaraan dengan Emha akan dengan segera menunjukkan bahwa Kiai Kanjeng tidak melihat/memposisikan dirinya sebagai sebuah kelompok musik ataupun artis, tetapi yang paling utama dan terpenting dari dia (Kiai Kanjeng) adalah sebuah kelompok budaya. Bagi Kiai Kanjeng, musik hanyalah salah satu dari elemen dalam komunikasi budaya. Melalui musik mereka menyatakan, berbagai macam komunikasi kemanusiaan bisa dieksplorasi, termasuk didalamnya dialog budaya, diskusi politik, pencerahan spiritual atau yang lebih sederhana memberikan kepada seseorang sebuah sajian musik untuk menari (berjoget), dan bergerak secara spontan sekehendak mereka).

Cara pandang yang demikian meletakkan kiai Kanjeng sebagai kelompok musik yang spesifik di Indonesia. Pergerakan dan aktivitasnya sangat berlainan, bahkan dalam kaca mata industri, ia terlihat sangat kontraproduktif. Pada awal kemunculannya dahulu, kelompok ini sempat menelurkan album yang terhitung meledak di pasaran, yakni *Kado Muhammad*, yang mempopulerkan kembali lagu *Tombo ati*. Akan tetapi justru setelah itu, Kiai Kanjeng bersama Emha Ainun Nadjib cenderung menghindari dunia industri/mayor label.

Menurut Novi Budianto, salah satu pendiri Kiai Kanjeng, bersentuhan dengan dunia industri dan mayor label justru akan membatasi ruang gerak mereka dalam menghasilkan karya-karya yang “orisinal”. Novi menuturkan bahwa justru dengan tetap konsisten melalui strategi yang sekarang dijalankan, kiai Kanjeng dapat lebih mendapatkan kesempatan untuk menegmbarai kesenian dan menghasilkan karya seni yang tetap menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan.

Ketika pada Oktober 2003 Emha bersama Kiai Kanjeng melakukan tur ke Malaysia, berbagai respon positif muncul dari masyarakat disana. Dalam salah satu esai yang diterbitkan oleh Organizing Committee, PENA Kuala Lumpur yang berjudul “Who is Emha Ainun Nadjib?”, disana ditulis:

Emha Ainun Nadjib menulis puisi dan karya-karyanya yang lain tidak hanya di ruang kantor, rumah atau pinggir jalan. Ia terjun langsung ke jantung gejolak masyarakat-rakyat yang terdusur dari desanya, orang-orang yang menderita secara emosional dan fisik; mendengar keluhan mereka dan memperjuangkan hak-hak mereka hingga penderitaan mereka sampai ke telinga pemimpinnya.

Sebagai seorang seniman sejati, emha tidak menulis untuk menyanjung Presiden, Wakil Presiden, atau menteri manapun, tetapi ia menjaga kontak dengan mereka untuk menyampaikan apa-apa yang dapat dikerjakan untuk mengatasi penderitaan yang dialami rakyat dan kebudayaan bangsanya. Dia

adalah salah satu sedikit orang yang menginjakkan kaki di istana Presiden untuk meyakinkan pemimpin yang gagal dan sudah 'sempoyongan' itu untuk melepaskan kekuasaannya.

Sebagai seorang ikon kultural dan intelektual bebas, Emha berjuan melalui seninya untuk memperjuangkan rakyat yang menderita dibawah rezim Soeharto dan Habibie sampa Gus Dur dan Megawati.

Meskipun demikian, Kiai Kanjeng tetap memproduksi lagu-lagu mereka dalam bentuk kaset dan CD. Emha dan Kiai Kanjeng melakukan produksi karya-karya musik mereka secara mandiri dan didistribusikan secara mandiri pula. Mereka lebih banyak menyajikan karya-karya musik mereka dalam pertemuan-pertemuan sosial yang secara rutin mereka adakan atau ketiak mendapat undangan dari berbagai pihak yang datang kepadanya. Dengan cara ini, Emha dan Kiai Kanjeng sering tampil dalam acara-acara yang dihadiri oleh berbagai segmen dan kelompok masyarakat yang terdiri dari berbagai macam latar belakang budaya, agama, dan berbagai macam identitas.

Kiai Kanjeng selama ini tidak melakukan usaha pendekatan kepada pemerintah, dunia industri ataupun para usahawan untuk mendukung kegiatan yang mereka lakukan. Mereka melakukan aktivitas hanya ketika masyarakat mengundang mereka. Emha Ainun Nadjib dan Kiai Kanjeng meyakini bahwa mereka tidak harus bergantung pada pemerintah untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat itu. Emha juga percaya bahwa melakukan produksi musik (recording) lewat mayor lebel justru akan memiskinkan potensi mereka untuk bergaul dengan kenyataan sosial yang sesungguhnya. Keberhasilan mereka sangat tergantung pada perhatian dan antusiasme masyarakat melalui kelompok-kelompok tertentu yang secara

langsung membeli produk kaset atau CD dan produk-produk lain yang mereka buat.

Keyakinan ini bukannya tanpa bukti, apa yang ditunjukkan selama ini bahwa ternyata mereka sangat disibukkan oleh berbagai undangan yang datang kepadanya. Menurut berbagai catatan, disebutkan bahwa dalam 7 tahun terakhir ini Emha dan Kiai Kanjeng telah memenuhi dari 1000 undangan dari berbagai kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang sosial, budaya, maupun religi.

Dalam berbagai penampilannya di dalam dan diluar negeri yang melibatkan berbagai segmen masyarakat yang berbeda latar belakangnya itu, Emha bersama Kiai Kanjeng telah menunjukkan cara bergaul dan berdialog secara egaliter dengan mereka. Banyak pihak menilai apa yang dilakukan oleh Emha bersama kelompok Kiai Kanjeng tersebut telah memperlihatkan bagaimana paham pluralisme yang telah dijalankan.

2. Peranan Kiai Kanjeng

Kelompok musik Kiai Kanjeng memiliki andil besar didalam melestarikan budaya dan musik di Indonesia. Setidaknya ada konsep, cara dan sistem dalam mengkomunikasikan model penyampaian musiknya.

Salah satu peran Kiai Kanjeng dalam musik Indonesia adalah konsep dan cara bagaimana Kiai Kanjeng selama ini mengaplikasikan model dakwah dan penyampaian musiknya, hal ini bisa dilihat dari cermin beberapa program aktivitas acara yang diselenggarakannya bahkan bisa diperoleh dari bagaimana

persepsi dan dari pemikiran-pemikiran yang selama ini menjadi sumber inspirasi model dakwahnya.

Dari sekian aktivitas yang telah dijalani, Kiai Kanjeng memiliki aktivitas yang memang layak dibidang sebagai wadah dakwah. Berbagai pentas seni musik, secara tidak langsung telah memberikan ajakan untuk berbuat baik kepada sesama. Dakwah yang ada telah dikemas melalui seni pertunjukan yang variatif. Melalui aktivitas seni musik dan berbagai aktivitas lainnya, Kiai Kanjeng telah berdakwah kepada masyarakat, mengajak kepada masyarakat menuju hal yang baik di dalam melaksanakan aktivitas kehidupan.

Kelompok musik Kiai Kanjeng meyakini betul bahwa program-program dan aktivitas yang dilakukannya adalah dalam kerangka memberikan *spirit* atau semangat menuju kebaikan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa aktivitas dan pentas keliling di berbagai acara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kiai Kanjeng telah memiliki model dakwah yang berbeda dan sangat manjur jika disampaikan kepada masyarakat luas.

Kita menyadari bahwa kaitannya dengan proses interaksi, manusia memiliki keterbatasan-keterbatasan, baik itu keterbatasan internal (fisik) maupun keterbatasan eksternal (sekitar). Keterbatasan fisik manusia dapat dikenali lewat indera yang ada di tubuh kita. Manusia mempunyai keterbatasan pendengaran, keterbatasan jarak pandang, keterbatasan kecepatan berlari, dan lain sebagainya. Semua keterbatasan ini merupakan salah satu kelemahan manusia, sehingga manusia berusaha agar bisa menembus keterbatasan-keterbatasan tadi. Selain itu ada keterbatasan luar badan (eksternal). Keterbatasan itu adalah

keterbatasan tempat, jarak, dan waktu. Namun manusia nampaknya mulai bisa mengakali keterbatasan ini, salah satunya dengan bantuan mesin/alat yang diciptakannya. Keterbatasan tempat atau jarak kemudian bisa dipenuhi. Keterbatasan waktu, manusia saat ini memang belum bisa kembali ke masa lalu atau masa depan.

Di samping keterbatasan tadi, masih terdapat keterbatasan yang dimiliki manusia selain diri dan lingkungan, yaitu keterbatasan komunikasi (manusia dengan manusia). Ketika manusia hidup dalam suatu budaya maka mereka akan hidup dalam bahasanya. Akan tetapi keragaman budayamanusia ternyata menghasilkan beribu-ribu bahasa di muka bumi ini, sehingga pada keadaan tertentu bahasa seringkali menjadi sebuah kendala komunikasi antarmanusia. Meskipun kemudian keterbatasan ini segera bisa diatasi sejak manusia mengalami kemajuan dalam bidang ilmu bahasa, namun yang menjadi menarik adalah ketika manusia mempunyai bahasa universal diluar bahasa yang verbal itu.

Diplomasi budaya dapat diartikan sebagai pertukaran gagasan, informasi, seni, gaya hidup, sistem nilai, tradisi, kepercayaan, dan aspek budaya lainnya dengan tujuan untuk saling memahami. Iklim perkembangan dunia saat ini nampaknya memperlihatkan kecenderungan akan menemui jalan buntu berkaitan dengan masalah membangun rasa “saling memahami” ini. Dominasi dan hegemoni kelompok masyarakat tertentu adalah salah satu penyebab yang dilatarbelakangi oleh dorongan kebutuhan dari beberapa kepentingan terutama ekonomi dan politik. Apa yang terjadi sekarang adalah munculnya nuansa

dominasi politik dan ekonomi sehingga hukum dunia yang berlaku adalah siapa yang kuat dialah yang dapat menguasai dunia. Tentu saja hal ini akan bernilai kontraproduktif bagi kesejahteraan seluruh warga masyarakat dunia.

Maka untuk membangun tata dunia ideal sebagaimana yang diinginkan diperlukan pendekatan lunak dan strategi yang mujarab, tidak menggunakan kekerasan, invasi militer, fanatisme dengan alasan apapun. Kolaborasi antarnegara dengan mengedepankan pendekatan diplomasi budaya menjadi salah satu contoh efektif dalam berdiplomasi. Contoh-contoh mengenai hal ini dapat kita temukan terutama pada kegiatan-kegiatan muhibah kesenian maupun berbagai lawatan kesenian yang dilakukan secara formal dan resmi oleh institusi Negara maupun bentuk-bentuk apresiasi lintas wilayah/lintas Negara yang dilakukan oleh sistem jejaring diantara para seniman tersendiri. Kegiatan-kegiatan itu menunjukkan hasil yang menggembirakan baik dalam proses maupun capaian dari langkah-langkah konkrit diplomasi para pelakunya.

Kita bisa mencermati mekanisme pendekatan budaya ini misalnya dari kegiatan yang dilakukan oleh Emha Ainun Nadjib dan Kelompok Musik Kiai Kanjeng selama melakukan lawatan ke berbagai Negara di Eropa, Australia, Arab, dan Amerika. Dalam lawatan mereka ke Negara-negara tersebut, Emha dan Kiai Kanjeng menggunakan kesenian sebagai pendekatan dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat itu. Melalui aktivitas yang dilakukannya, Emha dan Kiai Kanjeng selalu membangun terjadinya dialog secara langsung dengan masyarakat dan penonton mengenai berbagai masalah yang sedang terjadi,

terutama persoalan-persoalan yang menyangkut adanya kesalahpahaman dan prasangka antarmasyarakat.

Kegiatan Emha dan Kiai Kanjeng itu terbukti sangat berhasil membangun sebuah bentuk komunikasi yang efektif. Hal ini bisa dilihat dari respons masyarakat dimana mereka (Emha dan Kiai Kanjeng) melakukan kegiatannya. Sebagai contoh adalah pada kegiatan mereka di Belanda bulan Oktober 2008 yang akhirnya mendorong masyarakat dari berbagai pemeluk agama untuk melakukan dialog dan merumuskan kesepakatan bersama untuk mewujudkan sebuah pola hubungan yang saling menghargai diantara mereka.

Sebagai contoh lain yang sederhana tentang pendekatan budaya ini adalah bagaimana pada akhirnya model pembelajaran pada gamelan, terutama Gamelan Jawa Tengah akan membangun pemahaman bagi warga dari mancanegara mengenai konsep waktu bagi masyarakat Jawa pada umumnya. Ada banyak hal lain juga yang bisa digunakan sebagai sarana memahami budaya bangsa lain dari kesenian ini, yaitu bagaimana pola kepemimpinan, tata cara melakukan koreksi, pembangunan kerangka toleransi, dan sebagainya. Secara langsung mereka kemudian akan memahami konsep toleransi dan interaksi yang utuh dalam kerangka budaya Jawa sehingga akan merubah citra buruk terhadap orang Jawa jika ada.

Contoh-contoh diatas memperlihatkan kepada kita, beberapa langkah diplomasi yang nyata dengan bahasa bunyi, sehingga semua yang terlibat dapat mengambil langkah yang diperlukan untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan bersama. Jika kita lebarkan persoalan ini ke dalam medan diplomasi yang lebih

luas misalnya ekonomi dan politik, maka kita akan bisa melakukan kerjasama dengan bangsa lain dengan kondisi yang sejajar tanpa merasa tereksplotasi, dan mengandung potensi keuntungan jangka panjang yang selalu terbarukan.

B. PEMBAHASAN

Peranan Drumset Dalam Musik Kiai Kanjeng

Drum merupakan instrument yang penting dalam musik, karena drum adalah *rhythm maker* atau pembuat tempo dalam setiap musik. Dahulu drum digunakan dalam peperangan, namun seiring berjalannya waktu kini drum digunakan dalam musik, baik dalam musik modern atau tradisional. Beberapa musik tradisional kini menggunakan drum untuk menjaga tempo dan berperan untuk membuat rhytm.

a. Drumset Sebagai Penjaga Tempo

Dalam musik Kiai Kanjeng peran drum cukup penting, karena selain berfungsi menjaga tempo drum juga berfungsi untuk mendampingi instrument lain dalam music Kiai Kanjeng. Seperti kendang jawa, ketipung dangdut, dan perkusi.

b. Drumset Sebagai “Penitik”

Selain berfungsi menjaga tempo, dalam musik Kiai Kanjeng drum juga memiliki fungsi lain yang tidak kalah signifikan yaitu sebagai tanda atau sering dikatakan “nitik” dalam setiap pergantian tema lagu, karena pada musik Kiai Kanjeng tidak hanya memainkan satu jenis aliran musik, tetapi memainkan hampir seluruh aliran musik.

c. Drumset Sebagai Penanda dalam Pergantian Genre Musik

Musik Kiai Kanjeng juga memainkan berbagai genre dalam satu repertoar. Seperti Lagu Kolam Susu milik Koes Plus diaransemen ke dalam beberapa genre dalam satu lagu, ada rock, funk, dan keroncong. Selain itu ada juga lagu CC 4 (cross composition 4) atau CC Nusantara yang durasi lagunya mencapai 20 menit dan dalam satu lagu menggunakan berbagai genre seperti musik tradisional Bali, musik tradisional Jawa, musik tradisional Sunda bahkan sampai musik Tiong Hoa. Banyak lagi musik-musik yang diaransemen dengan menggunakan berbagai genre dalam satu lagu.

Dikarenakan Kiai Kanjeng banyak menggunakan genre-genre musik di dunia dalam komposisinya, maka peran drum disini menjadi lebih dibandingkan dengan grup lain, yaitu sebagaipenanda dalam setiap pergantian genre musik.

d. Drumset Sebagai “Jantung” Pertunjukan Musik

Drum tidak hanya dimainkan sebagai pengiring/ritmis, melainkan pula sebagai pemecah suasana dan dinamika. Drumset dianggap sebagai "tulang punggung" atau "jantung" pada musik Kiai Kanjeng. Dalam permainan seringkali dikolaborasikan bersama instrumen bass dan alat musik lainnya. Pada musik Kiai Kanjeng ketika menggarap lagu dengan irama jazz dan musik populer, bassis dan drummer seringkali dikelompokkan sebagai seksi ritmis.

e. Drumset Sebagai Pembeda Jenis Ritme

Ketika Kiai Kanjeng menggarap sebuah lagu yang berirama jazz klasik, pendengar dapat dengan segera membedakan jenis ritme dari hi-hat atau bunyi simbal saat kata "swing" diucapkan. Dalam kultural musik yang lebih populer,

hampir tidak mungkin untuk menamakan tiga atau jenis irama pada musik rock, hip-hop, rap, funk atau bahkan soul karena pola permainan drum tidak memiliki irama dengan *beat* yang sama. Ritmis, melodi, dan harmoni semua muncul dan hidup dalam penampilan tersebut, dan seringkali memberikan sebuah pertunjukan yang menarik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul “Peranan Drumset Dalam Musik Kiai Kanjeng” peneliti dapat menyimpulkan bahwa drumset memiliki peranan yang cukup besar dalam musik Kiai Kanjeng. Adapun fungsi dan peranan drumset dalam Kiai Kanjeng adalah:

1. Sebagai penjaga tempo, yaitu menjaga kestabilan tempo ketika musik dimainkan.
2. Sebagai “penitik” untuk menunjukkan ciri khas musik yang dimainkan.
3. Sebagai “jantung” pertunjukan musik.
4. Sebagai pembeda jenis ritme.

B. Saran-saran

Mengingat drum merupakan alat musik yang sangat penting peranannya dalam bermusik, dalam hal ini adalah musik Kiai Kanjeng, maka peneliti mengharapkan berbagai hal seperti di bawah ini.

Bagi pemain drum secara umum, untuk lebih memperhatikan hal-hal yang mendasar pada permainan drum itu sendiri. Teknik pukulan maupun tempo akan sangat mempengaruhi jenis musik pada permainan musik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cook, Nicholas, 1992. *Music, Imagination, and Culture*. Oxford: Claredon Press.
- Feldstein, S., Black, Dave. 2006. *Alfred's Drum Method*. Chicago.
- Indonesian Embassy, 2004. "Crossing the Border of Traditional Gamelan" *An Evening of Indonesian Culture Kiai Kanjeng Performance Lead by Cak Nun*, Programme Book, Indonesian Embassy.
- Kodijat, Latifah. 2002. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Lauritsen, Craigi. 2006. *1.000.000 Drum Groves in 4/4 Time*. England.
- L. Bets, Ian, 2006. *Jalan Sunyi Emha*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mcquail, Denis, 1987. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Surakarta : Erlangga.
- Merriam, Alan O., 1964. *Anthropology of Music*. Chicago: Chicago University
- Moleong, J. Prof. Dr. Lexy M.A. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja.
- Progress, tt. "Karikatur Cinta" *Syair Emha Ainun Nadjib Musik Kiai Kanjeng*. Yogyakarta: Progress.
- Read, Herbert, 1990. *Pengertian Seni, terjemahan Sudarto S.P, Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Rothman, Joel. 2006. *Basic Drumming*. England.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sungkar, Ossa, SH. 2006. *Panduan Belajar Drum untuk Dasar*. Jakarta: Satriatama Fajar
- Wilson, Patrick. 2006. *Teach Yourself to Play Drums*. Chicago.
- Zamzani. 2009. *Panduan Tugas Akhir*. FBS: UNY.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : Penelitian IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN

FIELD NOTE

Informan : Yoyok Prasetyo

Posisi : Bassist

Hari / Tanggal : 7 Agustus 2012

Tempat : Kadipiro

Sejak kapan Anda bergabung dengan Kiai Kanjeng?

Saya bergabung dengan Kiai Kanjeng sejak 1996-an, dulu bareng mas Jijid dan mas Joko SP. Saya disini bertugas tentang keperluan teknis. Selain itu saya juga mengurus keperluan *sound* saat Kiai Kanjeng pentas. Diluar Kiai Kanjeng saya kerja di Puskesmas Bantul.

Seperti apa Kiai Kanjeng dimata Anda?

Kalau bagi saya KK itu sudah seperti keluarga saya sendiri, karena sebelum saya bergabung dengan KK saya sudah bermain dengan beberapa personil KK, dan selain itu Kiai Kanjeng juga adalah tempat untuk melepas idealisme musik yang saya miliki.

Menurut Anda seberapa penting peran drum dalam music Kiai Kanjeng?

Penting sekali peran drum dalam musik Kiai Kanjeng, soalnya dalam music Kiai Kanjeng itu memainkan berbagai jenis genre aliran musik. “*Neng KK kui drum soyo abot tugase, soal e konco-konco kui gak nduwe patokan itungan koyo neng teori musik*” . Di Kiai Kanjeng itu drum memiliki peran yang lebih berat, karena di music Kiai Kanjeng itu tidak mengenal hitungan dalam teori music. Dan di

Musik KK sendiri tidak hanya drum sebagai beatnya, tapi dalam music KK drum juga memiliki tugas “*nithik*” sebagai pergantian beat atau tanda pergantian aliran music. Selain itu dikarenakan personil KK itu mayoritas bukan orang music, jadi kita main musik itu ya sesuai enakya *roso ati wae*. Semisal kurang enak ya *digawe penak*. Dan itulah yang membedakan Kiai Kanjeng dengan grup music yang ada. “*Dan siji neh Dit, musike KK kui raiso diprediksi, iso berubah sewaktu - waktu bahkan sebelum pentas, hal iki ora mung pisan pindo, dadi ojo kaget semisal pas mentas ngerti – ngerti CN njaluk langsung reff, opo nek ra solawat e diilangi langsung melebu intro, terus dan macem – macem*”. Apalagi ketika tour di belanda terakhir kemarin, kami benar – benar “*ngabdi*” sama yang namanya penonton, dan hal ini sering terjadi. Jadi peran drummer disini sangatlah penting untuk mengantisipasi situasi – situasi seperti ini.

Informan : Imam Fatawi

Posisi : vokalis

Hari / Tanggal : 13 Agustus 2012

Tempat : di Bus menuju Jakarta

Bagaimana proses anda bergabung dengan Kiai Kanjeng?

”Nah iki, hahahahaha.....nek aku kelingan aku jan iso ngguyu terus – terusan”.

Dulu awalnya saya tidak punya pikiran bergabung bersama Kiai Kanjeng, karna saya dulu juga tidak tau siapa itu Cak Nun. Saat Kiai Kanjeng ada acara di tanah kelahiran saya di Blora, saya mencoba untuk melihat. Karena saya penasaran

sama yang namanya Cak Nun, dan saya kelapangan untuk melihat pertunjukan Kiai Kanjeng. Setelah saya melihat pertunjukan KK ya terus saya tertarik, karena ada music dangdutnya, karena saya suka dangdut ya jadinya tertarik. Setelah melewati berwaktu – waktu yang cukup lama akhirnya saya mencoba untuk mengikuti audisi musik dangdut di salah satu stasiun TV swasta, tapi saya tidak masuk final. Setelah itu saya coba iseng mengirimkan rekaman suara saya ke management Kiai Kanjeng, tadinya niat saya ya Cuma iseng – iseng berhadiah, “*eh koq yo diundang tenan, ujug – ujug mak bedunduk dikon budal yojo trs kon melu nyanyi, lha rak yo mangkat yo ra.....*”. Alhamdulillah akhirnya saya masuk Kiai Kanjeng sampai sekarang.

Di Kiai Kanjeng Anda mengurus apa?

Oh itu, di KK aku mengurus bab pendataan untuk lagu – lagu, mulai dari file – file music yang sudah lama sampai yang terbaru. Pendataan itu meliputi pengelompokan lagu yang akan dimainkan di berbagai macam event dan lembar partitur untuk personil.

Apakah Kiai Kanjeng penting menurut Anda?

“wholahayo penting Dab, hehehe...” Intine dongaku mung siji “Allahumma Tuh No, Allahumma Tek No”

Seberapa pentingkah peranan drum menurut anda sebagai vokalis?

“Sangat penting iku Dit, soal e drum kui kanggone vokalsi atau aku pribadi kanggo nandani aku mlebu nyanyine, liyane kui kanggo penak ra

nyanyiku”semisal drumnya temponya lari – lari otomatis para vokalis tidak nyaman menyanyinya. Menurutku itu sih.

Informan : Giyanta
Posisi : Pemain gamelan
Hari / Tanggal : 13 Agustus 2012
Tempat : di Bus menuju Jakarta

Bagaimana menurut Anda musik Kiai Kanjeng?

Kalau menurut saya musik Kiai Kanjeng itu sudah puncaknya main musik, “*mergane nek neng KK kui kowe arep main music model opo wae ono neng kene*”. Semua aliran music dimainkan di Kiai Kanjeng. Tapi terkadang konco – konco do *ngeceh – ceh utek*, mbokyo maksudku ki dadi main music sik *prasojo* wae. Tapi kalau untuk kebaikan aransemen knp tidak.

Apa tugas anda di Kiai Kanjeng?

Di Kiai Kanjeng saya bertugas membawa uang dalam proses berjalannya, atau sering orang mengatakan Bendahara. Selain itu saya juga berprofesi sebagai pembuat alat gamelan. Gamelan kiai Kanjeng ini saya yang membuatnya bersama Saryanto adik saya, tapi nada – nada notasinya Mas Nevi yang buat.

Seberapa Penting peran drum di music Kiai Kanjeng?

Sangat penting, karena kalau bagi saya untuk *semautsama* kendang jawa. Selain itu untuk menjaga tempo dan *nithik* musiknya. Apalagi kalau musik – musik yang durasinya mencapai 15 menit, harus *titis drummer e*.

Informan : Ari Sumarsono
Posisi : Pemain Biola
Hari / Tanggal :31 Agustus 2012
Tempat : Kadipiro

Kapan Anda bergabung dengan Kiai Kanjeng?

Sekitar tahun '96, waktu itu dijak sama Joko SP, Jijid, kemudian Yoyok. Dulu sebelum sama Kiai Kanjeng saya main sana sini ikut Erwin Gutawa orchestra, Adi MS dll. Kalau ikut didunia music seperti itu hanya akan mendapat financial, tp untuk masalah kebathinan tidak dapat. Berbeda dengan di Kiai Kanjeng.

Apakah anda memiliki Idealisme dalam bermusik dengan Kiai Kanjeng?

Oh, jelas kalau itu. Seniman kalau dia tidak memiliki sikap idealism maka dia akan mati terbunuh oleh waktu. Makannya yang dibutuhkan seniman harus memiliki idealism, tapi idealism yang sejalan dan bertanggung jawab. Dalam bermusik seluruh factor sangat berpengaruh, baik secara ritmis, melody atau harmonis, harus sejalan secara bersamaan. Pemain KK itu semua memiliki idealism tersendiri, dan hal itulah yang membuat tidak sekali dua kali kita berselisih pendapat sampai gontok – gontokan dalam mengaransir sebuah karya, tapi dalam proses musikal hal ini adalah sangat biasa adanya, hal inilah yang membuat suatu karya akan lebih berwarna.

Bagaimana menurut Anda musik Kiai Kanjeng?

Di Kiai Kanjeng semua aliran musik ada Dit, disini apa yang kamu punya bias diekslore sesuai kemampuanmu. Dan saya pribadi tidak merasa gimana – gimana dengan music yang saya hadapi, kaerna bagaimanapun jenis musik intinya tetap sama, enak dan tidak enak. Tidak semua grup musik memiliki spirit seperti Kiai Kanjeng, karena itulah yang membedakan KK dengan grup lain.

Apa perbedaan Kiai Kaanjeng dengan grup musik lainnya?

Beda aja pakai sekali Dit, *“kowe mesti paham opo sik tak omongke”*. Kalau grup musik lainnya motivasi utama adalah ketenaran, uang dan hal keduniawian, tapi di Kiai Kanjeng hal itu berbeda. Ketenaran, uang dan duniawi adalah bonus dari Allah SWT. *“nek awakdewe ngoyak munggah, ngisor e mesti entuk”*. Hal inilah yang sangat membedakan grup lain dengan Kiai Kanjeng.

Secara musikal seberapa penting peran Drum dalam musik Kiai Kanjeng?

Dalam dunia musik drum itu sangat penting perannya, secara basic drum memiliki peran untuk menjaga tempo, tapi berbeda di KK, fungsi drum disini menjadi lebih bertambah, karena selain dia berfungsi untuk menahan tempo disini fungsi drum juga untuk *“nglorot”* tempo. Dikarenakan banyak musik yang dimainkan dalam satu aransemen hal ini membuat drummer harus kerja ekstra untuk menyesuaikan tempo yang ada. *“nah, kui tugasmu Dit, soyo angel terus abot, bedo karo nek dewe maen musik karo orkestra”*

Informan : Setyaji Dewanto
Posisi : Pemain Perkusi, Drum dan Gamelan
Hari / Tanggal : 27 Oktober 2012
Tempat : Kamar Hotel di Malang

Kapan Anda bergabung dengan Kiai Kanjeng?

Sekitar tahun 95-an. Dulu saya megang drum, tapi semua alat bisa saya mainkan, walaupun tidak jago tapi setidaknya aman, biar semisal ada yang tidak hadir bisa gantiin mainnya. Dulu awalnya saya diajak Mas Nevi, saat itu KK sedang akan ada konser, dulu namanya masih belum KK. Saat itu akan ada konser yang butuh banyak orang, akhirnya saya diajak.

Apakah Anda memiliki Idealisme dalam bermusik?

Secara ideologi idealism saya tidak punya mengidealis satu aliran musik, karena dari awal *background* saya memang murni musik tradisi dan disana bertemu dengan musisi tradisi yang beraneka ragam. Jadi secara idealism saya tidak memiliki suatu idealism dalam aliran.

Apa yang membedakan Musik Kiai Kanjeng dengan Grup Musik lainnya?

Nah, ini yang ingin saya jelaskan dari tadi. saya dulu memiliki grup humor, kemudian saya juga pernah ikut Alm. Sapto Hardjo. Yang membedakan dari ketiga kedua kelompok dengan Kiai Kanjeng adalah ketika saya bermain dengan grup humor itu saya memiliki motivasi untuk membuat senang penonton, dalam arti membuat penonton biar *ngakak*. Sedangkan kalau ikut Alm. Mbah Sapto bedalagi, disana adalah kesenian saya yang diumbar, terserah orang lain mau suka atau

tidak yang penting saya memainkan repertoar saya dan selesai. Sedangkan di Kiai Kanjeng tidak bisa seperti itu, disini selain kita membuat penonton senang, khusuk tetapi ada segi religinya yang harus kita bangun. *Ngoyak mungguh, ora mung ngoyak ndonyo.*

Seberapa Penting Peranan Drum drum pada musik Kiai Kanjeng?

Dalam segi ilmu *perdrumman*, drum *fungsi* *wes jelas, nggo jogo tempo*. Tapi di Kiai Kanjeng tidak bisa seperti itu. Karna musik Kiai Kanjeng sering *cross timing*/keluar hitungan. *Hehehe, kowe wes ngrasakke kopyor e sirah to dit?* Nah, itulah tugas drum. Di musik Kiai Kanjeng drum tidak hanya bertugas *nggawangi tempo*, tapi juga harus *titis* dalam *menithik*. Dalam aransemen musik Kiai Kanjeng tidak hanya memainkan satu dua jenis aliran musik, seperti aransemen *Kanjeng* yang berjudul CC4, panjang aransemennya bisa sampai 20 menit, karena menggabungkan musik – musik dari sabang sampai merauke. Apalagi musik puisi Tabligh Akbar, panjang aransemennya sampai 45 menit. Dan banyak lagi aransemen Kanjeng yang durasi waktunya melebihi waktu normal musik. Selain itu dangdut, drummer harus bisa *timpal – timpalansama* ketipung dangdut. Dan disini drummer dituntut untuk *titits* dalam hal *menithik* dan *timing waktu* yang harus benar dan pas.

GLOSARIUM

- Prasojo* : Menjadi orang yang biasa-biasa saja
- Nithik* : Memberi tanda masuk musik untuk instrument lain
- Ngabdi* : Memberikan musik – musik yang disukai dalam masyarakat
- Titis* : Pandai menempatkan waktu yang pas dalam bermusik
- Kopyor* : Pusing memikirkan aransemen musik yang panjang
- Ngeceh-ceh utek* :Memikirkan aransemen musik yang sangat berat dan akhirnya tidak terpakai
- Cross timing* : Keluar dari perhitungan secara musikal
- Ngelorot tempo* : Menurunkan tempo sesuai aransemen musiknya
- Allahumma Tek No* : Ya Allah, kalau habis ada lagi
- Allahmumma Tuh No* : Ya Allah, kalau butuh ada lagi

FOTO DOKUMENTASI

KONSER HATI MATAHARI SURABAYA, 4 MARET 2011



JELAJAH DUNIA ASTRA HONDA, JAKARTA 4 MEI 2012



INAGURASI UNES SEMARANG 5 DESEMBER 2012



CULTURAL NIGHT UIN YOGYAKARTA 9 DESEMBER 2012



PENGAJIAN SANGU RAMADHAN GANG DOLLY SURABAYA, 28 JUNI 2012



PENGAJIAN AKHIRUSANNAH DUSUN BANARAN, KOPENG 15 JULI 2012



**KONSER BUDAYA DAN DOA LINTAS IMAN, P.T. WISMILAK, SURABAYA 6
SEPTEMBER 2012**



MOCOPAT SYAFAAT KASIHAN, BANTUL



MALAM TIRAKATAN 1 SURO PREMBUN, KEBUMEN 14 NOVEMBER 2012



